

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pria dan wanita mempunyai status yang sama dalam Al-Qur'an dalam hal ini baik sebagai Abdullah maupun Khalifatullah. Mereka diciptakan untuk saling menyempurnakan, diantara keduanya tidak terdapat keutamaan dalam hal penciptaan maupun dilihat dari struktur sosial masyarakat Islam.<sup>1</sup> Tak saling diskriminasi dan eksploitasi atas hak masing-masing dalam melakoni aktivitas kehidupan.

Sebagaimana yang telah Allah tegaskan dalam Al-Qur'an tentang tujuan penciptaan hawa sebagai pasangan untuk kaum Adam, dalam QS Al-Baqarah/2: 187:

هُنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ ..... ١٨٧

“Mereka (para istri) adalah pakaian bagi kalian (para suami)”<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa kaum Hawa berperan sebagai partner dan membantu kaum Adam dalam menunaikan kewajibannya sehingga terjalin rumah tangga yang penuh dengan kasih dan sayang.

Islam mengagungkan kehidupan rumah tangga, disanalah para penerus generasi khalifatullah lahir dan diharapkan dapat menjalankan perannya dengan

---

<sup>1</sup>Supriatna, et al, *Fiqh Munakahat I*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.5.

<sup>2</sup>Departemen Keagamaan RI, Qur'an Kemenag diakses dari quran.kemenag.go.id pada Mei 2021 pukul 22.WITA.

baik. Dalam sebuah rumah tangga, terdapat peran-peran yang diletakkan pada para anggotanya.

Dalam Undang-Undang perkawinan mengatur hak dan kewajiban suami istri dalam bab V pasal 30 sampai dengan pasal 34. Undang-Undang perkawinan pasal 30 menyatakan: “Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat”.<sup>3</sup> Undang-Undang perkawinan pasal 31 mengatur tentang kedudukan suami istri yang menyatakan:<sup>4</sup>

1. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
2. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
3. Suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang begitu pesat berdampak pada menipisnya batasan jenis pekerjaan untuk pria maupun wanita. Hal tersebut juga mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam mengimplementasi intelektualitas sekaligus membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di berbagai sektor.<sup>5</sup>

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, sebagai upaya dalam menjaga ketahanan keluarga. Anggota rumah

---

<sup>3</sup> Abdurrahman, Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia, (Jakarta: Pressindo, 2010), hlm. 133.

<sup>4</sup> Supriatna, et al, Fiqh Munakahat I,,,hlm.100.

<sup>5</sup> Aulia nur Syifa, Analisis Rancangan Undang-Undang Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Sosiologi Gender, *Journal of Civics and Education*, Vol. 7 No. 1 2020, hlm.55.

tangga wanita terjun ke pasar kerja guna menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Dalam pandangan islam tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja hal tersebut termaktub dalam Q.S At-Taubah/9:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Allah, Rosul-Nya, dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu”.<sup>6</sup>

Syaikh Abdul Aziz Bin Abdurrahman Bin Baz dalam kitab beliau *Majmu' Fatawi Wa Maqolat Mutanawwa'at*, perintah bekerja di ayat ini mencakup untuk pria dan wanita, Allah bahkan memerintahkan seluruh manusia untuk bekerja guna menghidupi dirinya agar tidak memakan harta orang lain.<sup>7</sup> Hal tersebut ditegaskan dalam Q.S An-Nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman ,janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang tidak benar, akan tetapi hendaklah kalian berdagang atas dasar saling rela diantara kalian”.<sup>8</sup>

Dengan demikian dalam islam tidak ada larangan seorang istri untuk berkerja bahkan dianjurkan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam dan memberikan banyak kemaslahatan bagi ketahanan keluarga. Secara garis besar, seorang istri yang bekerja dalam tatanan rumah tangga mempunyai peran ganda,

<sup>6</sup> Departemen Keagamaan RI, Qur'an Kemenag diakses dari quran.kemenag.go.id pada Mei 2021 pukul 22.WITA.

<sup>7</sup> Abdul Aziz Bin Abdurrahman bin Baz, *Majmu' Fatawi Wa Maqolat Mutanawwa'at*, (Riyadh, Daar Al-Qasim, 1999).

<sup>8</sup> Departemen Keagamaan RI, *Qur'an Kemenag*, diakses dari quran.kemenag.go.id pada Mei 2021 pukul 22.WITA.

yaitu peran dalam ranah domestik berhubungan dengan peran didalam rumah dan peran yang dijalankan di ranah publik. Dengan catatan pekerjaan tersebut tidak membuat isteri mengabaikan kewajiban-kewajiban lain, seperti kewajiban terhadap suaminya atau anak-anaknya yang merupakan kewajiban pertama dan tugas utamanya sebagai seorang istri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Deshinta Vebriyanti dalam ketimpangan gender pada partisipasi ekonomi: analisis data sakernas 1980 - 2013 menunjukkan bahwa dari 53,44 % perempuan yang bekerja, 72,79 % adalah pekerja tetap, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan. Dewasa ini peran seorang perempuan di ranah publik sangat transitif, dibuktikan dari berbagai penelitian yang menunjukkan peran signifikan dalam meningkatkan fisik material keluarga bahkan menjadi pemberi nafkah utama.<sup>9</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mariun pada tahun 2014 semakin menguatkan peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga terutama bagi keluarga tidak mampu, dimana hampir 50% dari pendapatan mereka dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan rutinitas harian mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran istri yang bekerja dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga namun tidak ditemukan penelitian yang membahas lebih dalam tentang perempuan yang bekerja untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Dalam hal ini suami telah memberikan nafkah yang cukup untuk keluarganya. Sehingga istri tersebut bekerja hanya untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Badan

---

<sup>9</sup> Deshinta Vibriyanti, Ketimpangan gender dalam partisipasi ekonomi: analisis data sakernas 1980 – 2013, Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 8 No. 1 Tahun 2013, hlm. 5.

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan indikator ketahanan keluarga diantaranya ialah keluarga yang mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk membuat diri dan keluarganya tidak bergantung pada pihak lain sehingga keluarga tersebut mampu berbagi dan menolong keluarga lainnya.<sup>10</sup>

Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN) Provinsi Kalimantan Selatan, Data TPT tahun 2019-2021, dari 13 kabupaten dan kota di Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut selalu menempati urutan 11 dengan angka pengangguran paling rendah. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan data dari BPSN Tanah Laut pada 2019 menunjukkan angkatan kerja yang cukup tinggi dengan perbandingan angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin. Angkatan kerja pria yang bekerja sebanyak 84,5 % sedangkan wanita sebanyak 49,5% yang menunjukkan bahwa angkatan kerja wanita di Tanah Laut melebihi setengah persentase angkatan kerja pria.<sup>11</sup>

Kecamatan Pelaihari sebagai ibu kota Tanah Laut yang terdiri dari 5 kelurahan menyumbang persentase angkatan kerja wanita terbanyak, berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan 2 subjek, Subjek pertama merupakan istri dari ASN (Kepala KUA kecamatan Batu Ampar) yang juga bekerja menjadi ASN di wilayah Departemen Keagamaan Pelaihari dengan pangkat yang cukup tinggi. Adapun subjek kedua bekerja sebagai pedagang untuk menambah finansial

---

<sup>10</sup> BKKBN, *Buku Saku Pengenalan IndeksPembangunan ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2020), hlm.19.

<sup>11</sup> BPSN Kalsel 2019, diakses pada 21 Januari pukul 16.00 WITA melalui <https://kalsel.bps.go.id/publication/2020/07/02/5be3bfbfce9489631c3f5b6f/keadaan-angkatankerja-di-provinsi-kalimantan-selatan-agustus-2019.html>

ekonomi keluarga. dimana pada dua kasus diatas, suami mereka telah mencukupi pemenuhan nafkah sehari-hari, namun mereka bekerja guna meningkatkan ketahanan keluarga. Hal tersebut berdampak pada pemenuhan kewajiban mereka sebagai seorang istri yakni terjadinya peran ganda yang akan mereka hadapi peran domestik dan peran publik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian, yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran Istri Yang Bekerja Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran istri yang bekerja terhadap ketahanan keluarga?
2. Apa saja kendala istri yang bekerja dalam bidang domestik dan publik guna meningkatkan ketahanan keluarga?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran istri yang bekerja terhadap ketahanan keluarga.
2. Untuk mengetahui kendala istri yang bekerja dalam bidang domestik dan publik guna meningkatkan ketahanan keluarga.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dapat memperkaya atau menambah referensi ilmu terkait peran istri yang bekerja terhadap ketahanan keluarga.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.
3. Kajian ilmiah untuk menambah khazanah keilmuan pada kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Peran

Istilah “peran” menurut Soekanto mempunyai arti ketika terpenuhinya hak dan kewajiban seseorang. Adapun kata peran yang peneliti maksud ialah terpenuhinya hak dan kewajiban istri dalam bidang domestik (rumah tangga) dan bidang publik (pekerjaan).

##### 2. Istri yang bekerja

Definisi istri yang bekerja yang dimaksud peneliti ialah istri yang bekerja dengan tujuan meningkatkan ketahanan keluarga. Meskipun suami telah memberikan nafkah yang cukup untuk keluarga.

##### 3. Ketahanan Keluarga

Sunarti menyebutkan ketahanan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga, seperti sandang, papan dan pangan, kesehatan, serta kesempatan pendidikan.<sup>12</sup> Dimana hal tersebut dapat terpenuhi dengan keadaan finansial keluarga yang baik.

---

<sup>12</sup> Sunarti, ES. Perumusan ukuran ketahanan keluarga, Jurnal Gizi dan Keluarga, Vol 1, No 11, 2003, hlm.67.

Dengan demikian peran istri yang bekerja dalam meningkatkan ketahanan keluarga yang peneliti maksud dalam skripsi ini ialah terpenuhinya hak dan kewajiban istri yang bekerja dalam bidang domestik (rumah tangga) dan bidang publik (pekerjaan).guna meningkatkan ketahanan keluarga.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap literatur dan karya-karya ilmiah yang membahas tentang peran istri yang bekerja terhadap ketahanan keluarga, diantaranya berbentuk skripsi maupun hasil penelitian. Telaah pustaka ini mendeskripsikan beberapa karya ilmiah tentang peran istri yang bekerja terhadap ketahanan keluarga, untuk memastikan orisinalitas sekaligus sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan batasan dan kejelasan pembahasan informasi yang didapat. Adapun penelitian yang berkaitan tentang peran istri yang bekerja terhadap ketahanan keluarga diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Eva Yuliana, NIM 1431090056, Fakultas Ushuludin dan Sosial Agama, Prodi Sosiologi Agama, UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Pasar Panjang Bandar Lampung)”. Adapun fokus penelitiannya ialah mendeskripsikan peran dan faktor pendukung serta penghambat para wanita pencari nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliana memiliki kesamaan dalam peran wanita pencari nafkah guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran istri yang



bekerja, dimana suami telah mencukupi pemenuhan nafkah sehari-hari, namun mereka bekerja guna meningkatkan ketahanan keluarga yang memiliki konsep multidimensi selain itu perbedaan juga terdapat pada tempat lokasi penelitian.

2. Jurnal yang disusun oleh Hodijah, UIN Raden Fatah Palembang dalam Jurnal Al-ahwal Volume 12 Nomor 1 Tahun 2019, yang berjudul “Konflik Peran Ganda Wanita Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga” Adapun hasil penelitiannya ialah wanita dapat bekerja diluar luar selama mendapatkan izin dari suami dan tidak bertentangan dengan syariah. Serta menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan kodrat kewanitaannya menjalankan adab-adab muslimah ketika berada diluar rumah. Persamaanya membahas peran ganda wanita yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini merupakan studi kasus yang membahas peran wanita yang bekerja serta pemenuhan kewajibannya dalam rumah tangga guna meningkatkan ketahanan keluarga.
3. Skripsi yang disusun Misbahul Jannah, NIM. 1601110020, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga Islam, UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Pemenuhan Nafkah Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Banua Binjai”. Dengan hasil penelitian secara umum dari tiga kasus pemberian nafkah semuanya mengalami penurunan sehingga mengakibatkan finansial keluarga terganggu dampaknya sering terjadi perkelahian kecil dalam rumah tangga sebagai dampak Covid-19 di desa Banua Binjai. Persamaannya terletak dari permasalahan pemenuhan nafkah dan peran istri dalam mengatasi hal tersebut. Adapun perbedaannya terletak

pada objek penelitian yakni peran istri yang bekerja, dimana suami telah mencukupi pemenuhan nafkah sehari-hari, namun mereka bekerja guna meningkatkan ketahanan keluarga yang memiliki konsep multidimensi selain itu perbedaan juga terdapat pada tempat lokasi penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan yakni dalam hal peran istri yang bekerja, dimana suami telah mencukupi pemenuhan nafkah sehari-hari, namun mereka bekerja guna meningkatkan ketahanan keluarga yang memiliki konsep multidimensi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di mana pada bab ini memuat segala sesuatu yang bisa mengantarkan Penulis ke arah tujuan pembahasan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Defini Operasional, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, sebagai bahan acuan yang akan meliputi teori-teori yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian data dan analisis data, pada bab ini Peneliti akan menjabarkan tentang hal-hal mengenai Gambaran Umum Lokasi Penelitian,

Deskripsi Hasil Penelitian, kemudian Analisis dengan menggunakan metode Kualitatif.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran saran yang berisi masukan dari hasil penelitian terhadap hasil analisis dan pembahasan.